



ANALISIS RUBRIK PENILAIAN PSIKOMOTOR PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DI KELAS IV SD

Eka Kurniawati, Zariul Antosa, Zetra Hainul Putra

ekakurniawati1211@gmail.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id, zetra.hainul.putra@lecturer.unri.ac.id

PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Riau

Sitasi

Kurniawati, Eka., Antosa, Zariul., & Putra, Zetra Hainul. (2020). Analisis Rubrik Penilaian Psikomotorik pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Kelas IV SD. *Prossiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, halaman 86-95. ISBN: 978-623-91681-0-0.

Abstract

This research is motivated by a change in the education unit level curriculum (SBC) to the 2013 curriculum that applies nationally. In conducting the 2013 curriculum assessment also uses authentic assessment, which authentic assessment includes three aspects, namely cognitive aspects, affective aspects and psychomotor aspects. This study aims to determine the psychomotor assessment rubric on culture and arts learning in grade IV elementary school in accordance with the 2013 curriculum assessment rules. By looking at the assessment rubric contained in the teacher's teacher's book see the suitability of the assessment rubric with the learning indicators. Researcher's learning uses theories put forward by Kunandar for psychomotor aspects, where there are 5 aspects namely imitation, manipulation, precision, articulation and naturalization. This research uses descriptive qualitative research that is research that aims to describe natural phenomena. The instrument of this research is the researcher himself. The results of this study indicate that the assessment rubric available in the teacher's book especially in the learning of art and culture and craftsmanship are not in accordance with the learning indicators. This can be seen from the assessment rubric that does not cover what aspects have been achieved by students based on learning activities.

Key Words: rubric for assessment, culture and arts learning and craft

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi oleh adanya perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 yang berlaku secara nasional. Dalam melakukan penilaian kurikulum 2013 juga menggunakan penilaian autentik, yang mana penilaian autentik meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Rubrik Penilaian Psikomotor pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas IV SD sesuai dengan aturan penilaian kurikulum 2013. Dengan melihat rubrik penilaian yang terdapat pada buku guru peneliti melihat kesesuaian antara rubrik penilaian dengan indikator pembelajaran. Untuk mengetahui kesesuaian antara rubrik penilaian dengan indikator pembelajaran peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh kunandar untuk aspek psikomotor, dimana terdapat 5 aspek yaitu imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena alamiah. Instrumen penelitian ini ialah peneliti itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rubrik penilaian yang ada pada buku guru khususnya pada pembelajaran seni budaya dan prakarya tidak sesuai dengan indikator pembelajaran. Hal ini terlihat dari rubrik penilaian yang tidak mencakup aspek apa saja yang telah di siswa capai berdasarkan kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: rubrik penilaian, pembelajaran SBdP

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum yang berlaku secara nasional yang merupakan pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 sudah mulai



diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Pergantian kurikulum ini dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pada implementasi kurikulum 2013 diharapkan adanya perubahan pendidikan karakter yang terintegrasi disekolah baik secara intrakurikuler, ekstrakurikuler, maupun kokurikuler. Dalam melakukan penilaian kurikulum 2013 juga menggunakan penilaian autentik, Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata valid, atau reliabel. Jadi, penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui beberapa teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Berdasarkan lampiran Permendikbud no. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian, penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai, mulai dari proses hingga keluaran (*output*) pembelajaran.

Penilaian autentik (*Authentic assessment*) mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan (Kunandar, 2015). Salah satu penilaian yang terdapat pada penilaian autentik yaitu rubrik penilaian. Yang mana rubrik merupakan panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang digunakan guru dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil pekerjaan siswa (Eshun dan Osei-poku, 2013). Egodawatte (2010) mencatat bahwa "rubrik dapat membantu guru menganalisis dan menggambarkan respons siswa untuk tugas-tugas kompleks dan menentukan tingkat kemahiran siswa. Selain itu, rubrik memberi siswa kriteria yang lebih spesifik merinci apa yang diharapkan dan apa yang menjadikan respons lengkap. Akan tetapi rubrik yang terdapat pada buku guru khususnya pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya tidak dijelaskan dengan baik pada kalimat pernyataan sehingga membuat kita bingung untuk memahami apa maksud kalimat pernyataan yang terdapat dalam rubrik penilaian tersebut. Rubrik penilaian yang terdapat pada buku guru untuk menilai seni budaya dan prakarya untuk subtema 1, subtema 2 dan subtema 3 menggunakan rubrik penilaian yang sama. Dan ini membuat guru tidak menggunakan rubrik penilaian karena tidak ada kesesuaian antara rubrik penilaian dengan buku guru. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Rubrik Penilaian Psikomotor pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas IV SD". Dengan maksud untuk mengetahui Rubrik Penilaian Psikomotor pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas IV SD sudah berdasarkan Kunandar yang termasuk dalam kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di PGSD Universitas Riau di Jalan Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru. Waktu dilaksanakannya penelitian ini adalah pada tahun 2019/2020. Objek penelitian ini adalah Rubrik penilaian pada pembelajaran SBdP di kelas IV SD pada Buku Guru dengan Tema 3



Peduli Terhadap Makhluk Hidup. Data yang digunakan dalam penelitian ialah semua informasi yang terdapat dalam buku guru khususnya pada pembelajaran SBdP yang dalam pembelajarannya menggunakan rubrik penilaian pada Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup. Peneliti menganalisis rubrik penilaian psikomotor pada subtema 1 "hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku" pembelajaran 2, subtema 2 "Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku" pada pembelajaran 2, dan subtema 3 "Ayo Cintai Lingkungan" pada pembelajaran 2. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah penelitian itu sendiri. Karena data yang diperoleh secara alamiah dari teks berdasarkan kriteria tertentu. Kata kerja yang digunakan untuk mengamati rubrik penilaian berdasarkan 5 indikator ialah: imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi (Kunandar, 2015).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca, tulis dan pustaka. Untuk memperoleh data-data yang terdapat dalam buku guru dengan tema 3 peduli terhadap makhluk hidup khususnya pada pembelajaran SBdP maka peneliti harus membaca terlebih dahulu untuk mendapatkan data yang terkait dengan penelitian. Setelah buku guru dibaca, dan memperoleh data-data yang terkait mengenai rubrik penilaian psikomotor pada pembelajaran SBdP data tersebut dicatat. Teknik catat, yaitu peneliti sebagai instrumen kunci melakukan pencatat data. Teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dimana data dan informasi yang diperoleh dideskripsikan secara kualitatif. Analisis melibatkan pekerjaan dengan data, penyusunan, dan penemuan apa yang penting dan apa yang dipelajari. Data yang diperoleh dari Buku Guru dianalisis berdasarkan Kunandar pada Aspek Psikomotor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mencermati kesesuaian rubrik penilaian pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Penelitian ini dilakukan pada tema 3 "Peduli Terhadap Makhluk Hidup". Dalam tema ini terdapat 3 subtema yaitu: Subtema 1 "Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku", Subtema 2 "Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku", dan Subtema 3 "Ayo Cintai Lingkungan". Dari ketiga subtema tersebut pembelajaran SBdP terletak pada pembelajaran 2.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada subtema 1 pembelajaran 2, materinya adalah membuat kolase. Penilaian ini menggunakan rubrik penilaian yang terdiri dari 3 kriteria yaitu: 1) teknik menempel, 2) pemilihan bahan, dan 3) keserasian. Teknik menempel ialah teknik yang digunakan peserta didik untuk menempel bahan-bahan yang telah ada. Pemilihan bahan ialah memilih bahan yang memiliki kualitas yang baik dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar maupun lingkungan sekolah. Keserasian terdapat dua aspek yaitu komposisi dan proporsi. Komposisi ialah cara kita menyusun dan mengatur objek gambar.

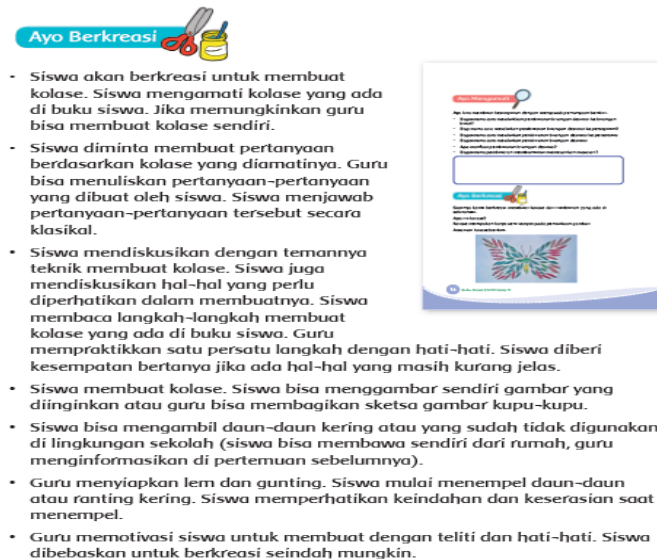


Proporsi ialah perbandingan yang ideal dan harmonis antara bagian benda yang menjadi objek gambar. Pada aspek keserasian ini harus disesuaikan dengan karya yang dibuat oleh peserta didik. Dalam rubrik penilaian terdapat penskoran dengan kriteria baik sekali dengan nilai 4, baik dengan nilai 3, cukup dengan nilai 2 dan perlu pendamping dengan nilai 1. Pada Subtema 2 pembelajaran 2, materinya adalah membuat mozaik. Penilaian ini menggunakan rubrik peniaian yang memiliki 3 kriteria penilaianyaitu: 1) teknik menempel, 2) pemilihan bahan, 3) keserasian. Teknik menempel ialah teknik yang digunakan peserta didik untuk menempel bahan-bahan yang telah ada. Pemilihan bahan ialah memilih bahan yang memiliki kualitas yang baik dan mudah ditemukan dilingkungan sekitar maupun lingkungan sekolah. Keserasian terdapat dua aspek yaitu komposisi dan proporsi. Komposisi ialah cara kita menyusun dan mengatur objek gambar. Proporsi ialah perbandingan yang ideal dan harmonis antara bagian benda yang menjadi objek gambar. Pada aspek keserasian ini harus disesuaikan dengan karya yang dibuat oleh peserta didik. Dalam rubrik terdapat penskoran dengan kriteria baik sekali dengan skor 4, baik dengan skor 3, cukup dengan skor 2, dan perlu pendamping dengan skor 1.Selanjutnya Pada Subtema 3 "Ayo Cintai Lingkungan" pembelajaran 2 materinya adalah membuat mozaik. Penilaian ini menggunakan rubrik penilaiyang memiliki 3 kriteria penilaian yaitu: 1) teknik menempel, 2) pemilihan bahan, 3) keserasian. Teknik menempel ialah teknik yang digunakan peserta didik untuk menempel bahan-bahan yang telah ada. Pemilihan bahan ialah memilih bahan yang memiliki kualitas yang baik dan mudah ditemukan dilingkungan sekitar maupun lingkungan sekolah. Keserasian terdapat dua aspek yaitu komposisi dan proporsi. Komposisi ialah cara kita menyusun dan mengatur objek gambar. Proporsi ialah perbandingan yang ideal dan harmonis antara bagian benda yang menjadi objek gambar. Pada aspek keserasian ini harus disesuaikan dengan karya yang dibuat oleh peserta didik. Dalam rubrik penilaian terdapat penskoran dengan kriteria baik sekali dengan nilai 4, baik dengan nilai 3, cukup dengan nilai 2 dan perlu pendamping dengan nilai 1.Rubrik penilaian yang terdapat dalam buku guru digunakan sebagai pedoman untuk menilai hasil belajar siswa. Pada subtema 1, 2, dan 3 menggunakan rubrik penilaian yang sama. Pembelajaran 2 pada subtema 1 tujuannya lebih ditekankan pada kreatifitas siswa dalam membuat kolase, sedangkan pada subtema 2 dan subtema 3 tujuannya lebih ditekankan pada hasil karya siswa yang kreatif. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan hasil analisis rubrik penilaian psikomotor.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas peneliti mendeskripsikan kesesuaian kegiatan pembelajaran dibuku guru dengan rubrik penilaian berdasarkan lima aspek penilaian psikomotor yang dikemukakan oleh Kunandar (imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi dan naturalisasi). Berikut ini peneliti jelaskan secara rinci masing-masing aspek tersebut.

Subtema 1 “Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku” pada pembelajaran 2, memuat beberapa aspek penilaian psikomotorik terkait dengan pembuatan karya kolase. Dari lima aspek yang ada peneliti menemukan tiga aspek yaitu: imitasi, manipulasi dan presisi yang dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran

Dapat dilihat dari gambar 1 menyajikan pernyataan bahwa “siswa diminta untuk membaca langkah-langkah dalam membuat kolase yang ada di buku siswa kemudian diikuti dengan guru mempraktikkan satu persatu langkah-langkah tersebut”. Dari hal ini terlihat bahwa terdapat kegiatan imitasi atau meniru yang mana akan membuat siswa mengikuti langkah-langkah yang telah dicontohkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2015) bahwa imitasi ialah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan apa yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya. Selanjutnya dalam gambar 1 terdapat kalimat pernyataan yang menjelaskan bahwa “siswa bisa menggambar sendiri gambar yang diinginkan atau guru bisa membagikan sketsa gambar kupu-kupu”. Dalam pernyataan tersebut dijelaskan bahwa siswa boleh menggambar sendiri gambar yang diinginkan, dari pernyataan tersebut terkait dengan aspek manipulasi yang mana siswa bisa membuat suatu karya atau keterampilan dengan kreatif sesuai dengan keahliannya dan kemampuannya. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu yang telah dikemukakan oleh Singer (1972:145). Dapat dilihat juga pada gambar 1 terdapat kalimat pernyataan bahwa “guru memotivasi siswa untuk membuat dengan teliti dan hati-hati”, hal ini menunjukkan bahwa pernyataan tersebut terkait dengan aspek presisi dimana guru menjelaskan pada siswa sebaiknya dalam membuat karya kolase dengan teliti dan hati-hati agar gambar yang dibuat

dapat tergambar dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kunandar (2015: 259) yang menyatakan bahwa siswa memiliki kemampuan dalam melakukan kegiatan-kegiatan secara akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat.

Subtema 2 “Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkungan” pada pembelajaran 2, terdapat beberapa aspek yang terdapat pada kegiatan pembelajaran dalam membuat karya mozaik berdasarkan kunandar. Dimana terdapat 3 aspek yaitu: imitasi, manipulasi dan persisi. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing aspek tersebut.



Mozaik

- Di sesi ini, siswa akan berkreasi membuat mozaik dari biji-bijian. Guru menyampaikan bahwa keindahan hewan juga bisa digambarkan melalui mozaik.
- Guru membawa mozaik yang dibuat sendiri atau gambar yang ada di buku siswa.
- Siswa mengamati mozaik tersebut dan mendiskusikan.

1. Apa itu mozaik?
2. Bagaimana teknik membuatnya?
3. Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan saat membuat mozaik?

- Guru dan siswa membahas satu persatu pertanyaan tersebut.

Mozaik merupakan karya seni rupa dua atau tiga dimensi. Mozaik ini menggunakan bahan dari keping-keping yang dipotong-potong atau utuh (misalkan biji-bijian). Teknik membuatnya dengan ditempel dengan lem pada bidang datar. Bahan-bahan yang bisa digunakan untuk mozaik adalah kertas tebal, daun, biji- bijian , kepingan kaca, pecahan keramik dll. Pada umumnya mozaik tidak diwarnai. Pembuat mozaik mengkreasi komposisi warna dari bahan-bahan yang ditempel.

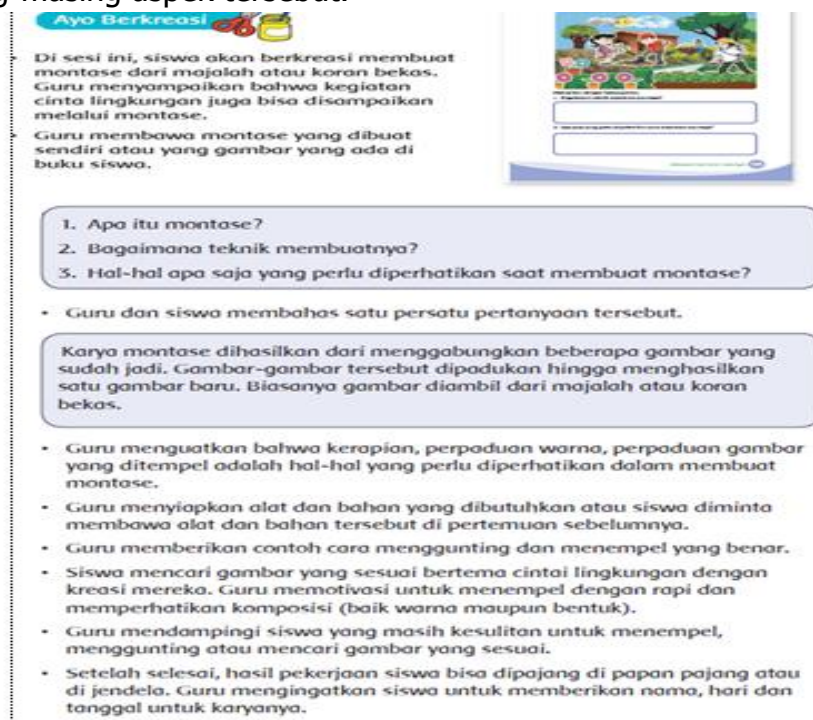
- Guru menguatkan bahwa kerapian, perpaduan warna, perpaduan biji-bijian yang ditempel adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat mozaik.
- Guru membagikan sketsa burung, atau siswa menggambar sketsa sendiri.
- Guru menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan atau siswa diminta membawa alat dan bahan tersebut di pertemuan sebelumnya.
- Guru memberikan contoh cara menempel yang benar. Siswa menempelkan biji-bijian dengan kreasi mereka. Guru memotivasi untuk menempel dengan rapi dan memperhatikan komposisi (baik warna maupun bentuk)

Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran

Dapat dilihat dari gambar 2 terdapat kalimat pernyataan “guru memberi contoh cara menempel yang benar”, kalimat pernyataan tersebut merupakan aspek imitasi. Hal ini karena apabila guru memberikan contoh dalam menempel dengan benar maka siswa akan meniru apa yang telah guru contohkan. Dimana hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2015) bahwa siswa akan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan apa yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya. Pada gambar 2 di atas terdapat kegiatan pembelajaran yang sama juga pada gambar 1, dimana kalimat pernyataannya ialah “siswa bisa menggambar sketsa burung sendiri”, kalimat pernyataan tersebut menunjukkan aspek manipulasi. Hal ini dapat membuat guru mengetahui sejauh mana siswa dapat menggambar sesuai dengan keinginan dan kemampuannya meskipun tidak ada contoh yang diberikan hanya berdasarkan pada pengetahuan siswa saja. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kunandar (2015) tentang aspek manipulasi. Dari gambar 2 di atas pada kegiatan pembelajaran terdapat kalimat pernyataan “guru menguatkan bahwa

kerapian, perpaduan warna, perpaduan biji-bijian yang ditempel adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat mozaik dan guru juga memberi memotivasi untuk menempel dengan rapi dan memperhatikan komposisi (baik warna maupun bentuk)", kalimat pernyataan tersebut menunjukkan aspek presisi. Hal ini karena dalam kegiatan pembelajaran guru menjelaskan pada siswa bahwa dalam membuat suatu karya siswa sebaiknya memperhatikan kerapian, perpaduan warna, perpaduan biji-bijian dan memperhatikan komposisi (baik warna maupun bentuk) agar karya mozaik yang dibuat siswa dapat tergambar dengan baik. Pada aspek presisi ini akan membantu siswa dalam mengasah keterampilan (skill) dalam membuat suatu karya yang diinginkan atau yang telah ditentukan. Yang mana aspek presisi ialah kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan secara akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat yang dikemukakan oleh Kunandar (2015).

Subtema 3 " Ayo Cinta Lingkungan" pada pembelajaran 2, terdapat beberapa aspek dalam membuat karya montase yang dikemukakan oleh Kunandar yang dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran. Dimana terdapat dua aspek yaitu: imitasi dan presisi. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing aspek tersebut.



Ayo Berkreasi

Di sesi ini, siswa akan berkreasi membuat montase dari majalah atau koran bekas. Guru menyampaikan bahwa kegiatan cinta lingkungan juga bisa disampaikan melalui montase.

Guru membawa montase yang dibuat sendiri atau yang gambar yang ada di buku siswa.

1. Apa itu montase?
2. Bagaimana teknik membuatnya?
3. Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan saat membuat montase?

- Guru dan siswa membahas satu persatu pertanyaan tersebut.

Karya montase dihasilkan dari menggabungkan beberapa gambar yang sudah jadi. Gambar-gambar tersebut dipadukan hingga menghasilkan satu gambar baru. Biasanya gambar diambil dari majalah atau koran bekas.

- Guru menguatkan bahwa kerapian, perpaduan warna, perpaduan gambar yang ditempel adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat montase.
- Guru menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan atau siswa diminta membawa alat dan bahan tersebut di pertemuan sebelumnya.
- Guru memberikan contoh cara menggunting dan menempel yang benar.
- Siswa mencari gambar yang sesuai bertema cinta lingkungan dengan kreasi mereka. Guru memotivasi untuk menempel dengan rapi dan memperhatikan komposisi (baik warna maupun bentuk).
- Guru mendampingi siswa yang masih kesulitan untuk menempel, menggunting atau mencari gambar yang sesuai.
- Setelah selesai, hasil pekerjaan siswa bisa dipajang di papan pajang atau di jendela. Guru mengingatkan siswa untuk memberikan nama, hari dan tanggal untuk karyanya.

Gambar 3. kegiatan pembelajaran

Dari gambar 3 di atas tentang kegiatan pembelajaran terdapat kalimat pernyataan "guru memberikan contoh cara menggunting dan menempel dengan benar", kalimat pernyataan tersebut menunjukkan aspek imitasi, dimana pada kegiatan pembelajaran tersebut guru membrikan contoh cara menggunting dan menempel dengan baik yang akan



membuat siswa akan meniru apa yang telah dicontohkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan Kunandar (2015) bahwa imitasi ialah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan apa yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya. Gambar 3 di atas pada kegiatan pembelajaran terdapat kalimat pernyataan yang menunjukkan aspek presisi dengan kalimat pernyataan "guru menguatkan bahwa kerapian, perpaduan warna, perpaduan gambar yang ditempel adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat montase dan guru juga memberi memotivasi untuk menempel dengan rapi dan memperhatikan komposisi (baik warna maupun bentuk)". Hal ini akan membuat siswa lebih teliti dan hati-hati dalam membuat karya montase sesuai dengan arahan yang diberikan agar karya yang dibuat akan menjadi karya yang bagus, menarik dan memiliki makna yang jelas. Hal ini seperti yang telah dikemukakan oleh Kunandar (2015: 259) bahwa presisi ialah kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang tepat.

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan dari ketiga subtema tersebut terdapat tiga aspek berdasarkan kunandar (2015) yaitu aspek imitasi, manipulasi, dan presisi yang dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran. Pada subtema 1 terdapat tiga aspek yaitu aspek imitasi, manipulasi dan presisi. Selanjutnya pada subtema 2 memiliki 3 aspek yang terdapat pada kegiatan pembelajaran yakni imitasi, manipulasi dan presisi. Subtema 3 terdapat 2 aspek yang dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yaitu aspek imitasi dan presisi. dari ketiga subtema tersebut aspek yang sering digunakan ialah aspek presisi, hal ini dikarenakan kalimat pernyataan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran banyak menunjukkan aspek presisi. selanjutnya terdapat beberapa aspek imitasi pada kegiatan pembelajaran, hal ini karena pada kegiatan pembelajaran guru memberi contoh cara menggunting dan menempel bahan yang akan membuat siswa melakukan apa yang telah dilihatnya. Yang terakhir aspek manipulasi hanya terdapat beberapa saja pada kegiatan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran bahwa siswa boleh menggambar sendiri sketsa yang akan ditempel. Jadi aspek yang sering digunakan pada ketiga subtema ialah aspek presisi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dari pembahasan, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rubrik penilaian yang ada pada buku guru khususnya pada pembelajaran seni budaya dan prakarya tidak sesuai dengan indikator pembelajaran. Hal ini terlihat dari rubrik penilaian yang tidak mencakup aspek apa saja yang telah di siswa capai berdasarkan kegiatan pembelajaran. Dari ketiga subtema tersebut terdapat tiga aspek berdasarkan kunandar (2015) yaitu aspek imitasi, manipulasi, dan presisi yang dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran. Pada aspek dalam kegiatan pembelajaran guru memberi contoh cara menggunting dan menempel bahan



yang akan membuat siswa melakukan apa yang telah dilihatnya. Pada aspek manipulasi dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran bahwa siswa boleh menggambar sendiri sketsa yang akan ditempel. Pada aspek presisi dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran guru selalu memotivasi siswa untuk membuat dengan hati-hati dan memperhatikan perpaduan warna dan kerapian yang akan membuat siswa melakukan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru. Jadi aspek yang sering digunakan pada ketiga subtema tersebut ialah aspek presisi. Hal ini dikarenakan kalimat pernyataan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran banyak menunjukkan aspek presisi.

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, peneliti mengajukan rekomendasi yang berhubungan dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melanjutkan penelitian yang serupa dengan menggunakan instrumen penelitian lainnya, misalnya mengembangkan rubrik penilaian psikomotor pada pembelajaran seni budaya dan prakarya dan dengan memperluas faktor-faktor lainnya yang berhubungan dengan rubrik penilaian psikomotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Siti Robiah. (2014). Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dengan pendekatan Saintifik di Kelas IV A SD Negeri Jestiharjo Yogyakarta. Skripsi. FKIP. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amri, Sofian, Dkk. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Intregatif*. Jakarta. PT Prestasi Pustakarya.
- Eshun, E, F., Osei-Poku, P. (2013). Design Students Perspectives on Assessment Rubric in Studio-Based Learning. *Journal of University Teaching & Learning Practice* 10 (1). 1-13.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. (2015). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muslich Masnur. (2011). *Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. PT Refika Aditama.
- Nurhayati. (2015). Implementasi Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV B Di SD HJ. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. Skripsi. FKIP. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
-



- Sunarti, Dkk. (2014). *Penilaian dalam Kurikulum 2013 (Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran)*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Wan Ridwan, Husen. 2017. Pengembangan Apresiasi Seni Rupa Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Kritik Seni Pedagogik. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 2 (1): 51-61. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*.
- Wati, Novianti. (2016). Pengembangan Rubrik Assesment Keterampilan Proses Sains Pada Pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni 5 (1). FKIP IAIN Raden Intan*.